



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4983-4996

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi (*Oriza sativa*. L) Berdasarkan Analisis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Salsabila Rosana Alam^{1✉}, Abdul Haris², Annas Boceng³

Universitas Muslim Indonesia

Email: salsasabila.ra@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lahan di Kecamatan Sinjai Utara merupakan salah satu wilayah penghasil padi Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini yaitu penelitian survei dengan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang data perolehan dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah petani padi di kecamatan sinjai utara dengan jumlah petani 1562 orang yang tersebar di enam kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Nilai Signifikansi Sig (2-tailed): Dari tabel output diatas diketahui nilai Sig sebesar $0.115 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara indeks kesesuaian lahan dengan produktivitas. Sedangkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Diketahui nilai r hitung adalah sebesar $0.562 < r$ tabel 0.666 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan korelasi antara indeks kesesuaian lahan dengan produktivitas. Tidak adanya korelasi antara indeks kesesuaian lahan dengan produktivitas disebabkan oleh keadaan iklim pada beberapa waktu pertumbuhan padi, beberapa wilayah kejenuhan basa sangat rendah, iklim yang berubah serta serangan hama dan penyakit.

Kata Kunci: *Produktivitas, Tanaman Padi, Kesesuaian Lahan*

Abstract

This research aims to coordinate land suitability in North Sinjai District, which is one of the rice producing areas of Sinjai Regency. This type of research is survey research with quantitative descriptive analysis. Quantitative descriptive research is research in which data is obtained from a sample of the research population which is analyzed according to the statistical methods used and then interpreted. There are 2 types of data used in this research, namely primary data and secondary data. The population that is the object of this research is rice farmers in North Sinjai sub-district with a total of 1562 farmers spread across six sub-districts. The research results show that based on the Sig Significance Value (2-tailed): From the output table above it is known that the Sig value is $0.115 > 0.05$, which means there is no significant correlation between the land suitability index and productivity. Meanwhile, the calculated r value (Pearson Correlations): It is known that the calculated r value is $0.562 < r \text{ table } 0.666$, so it can be concluded that there is no correlation between the land suitability index and productivity. The lack of correlation between the land suitability index and productivity is caused by climatic conditions at certain times of rice growth, in some areas very low base saturation, changing climate and pest and disease attacks.

Keywords: *Productivity, Rice Plants, Land Suitability*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas pertanian yang menjadi andalan negara kita adalah padi. Padi merupakan sumber utama karbohidrat bagi masyarakat Indonesia dan menjadi salah satu komoditas ekspor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Namun, produksi padi di Indonesia masih tergolong rendah sehingga pemerintah sering melakukan impor beras dari negara-negara yang sedang surplus beras. Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik produksi padi nasional 2022 sebesar 55 juta ton dengan produktivitas sebesar 5,2 ton/ha dimana Sulawesi Selatan merupakan wilayah penghasil padi tertinggi ke empat di Indonesia dibawah Jatim, Jateng dan Jabar.

Berdasarkan data BPS Produksi padi Sulawesi Selatan 2022 Sebesar 5.152.871 juta ton dengan produktivitas perhektar sebesar 5,1 ton/ha. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi sentra produksi padi Sulawesi Selatan yang produktivitasnya cukup rendah dibandingkan beberapa Kabupaten produsen lain di Sulawesi Selatan seperti Kabupaten Bone, Maros, Sidrap dan Pinrang. Tabel berikut menunjukkan luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Kabupaten Sinjai dan Kecamatan Sinjai Utara dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Kabupaten Sinjai

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw)	Produksi (Ton)
2018	26.222	27.120	46,76	126.823
2019	24.548	26.677	43,99	117.351
2020	27.368	21.315	42,57	94.517
2021	31.485	22.662	45,75	103.685
2022	24.005	22.680	45,44	103.064

Sumber : Dinas Pertanian, 2023

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Kecamatan Sinjai Utara

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw)	Produksi (Ton)
2018	1.559,9	3.325	45,41	15.099
2019	1.013,4	3.133	42,23	13.230
2020	1.763,8	1.092	41,56	4.538
2021	1.734,4	1.657	45,54	7.547
2022	1.145	1.728	45,83	7.919

Sumber : Dinas Pertanian, 2023

Tabel diatas menunjukkan rendahnya produktivitas padi Kabupaten Sinjai dan Kecamatan Sinjai Utara dalam 5 tahun terakhir jika dibandingkan dengan kemampuan rata-rata produktivitas Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 5,1 ton/ha. bahkan produktivitas padi Kecamatan Sinjai Utara masih jauh dibandingkan dengan produktivitas beberapa Kabupaten yang mencapai 5-6 ton/ha. Menurut Vivi (2018), produktivitas merupakan kemampuan suatu faktor produksi (luas lahan) untuk menghasilkan output per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, tanah yang ditanami, penggunaan pupuk (jenis dan dosis), ketersediaan air yang baik, sistem pertanian yang lengkap dan komprehensif, penggunaan peralatan pertanian yang tepat dan ketersediaan layanan. Sedangkan menurut Masnilam (2020) Dalam ekonomi pertanian, produktivitas adalah sentral hasil yang diharapkan antara panen (pendapatan) dan harga (pengorbanan) yang harus diberikan. Pengolahan lahan dengan penggunaan bahan kimia dosis tinggi dalam jangka panjang berdampak pada menurunnya produktivitas lahan. Selain itu adanya hubungan antara input, faktor pembatas lahan, dan output sebagai ukuran keuntungan. Semakin berat faktor pembatas suatu lahan maka lahan tersebut membutuhkan input yang besar, sehingga keuntungan yang diperoleh akan minimal. Evaluasi lahan dengan pendekatan faktor pembatas dan pendekatan parametrik merupakan salah satu upaya guna memperbaiki produktivitas lahan.

Evaluasi kesesuaian lahan adalah proses dalam menduga kelas kesesuaian lahan dan potensi lahan untuk penggunaan tertentu, baik untuk pertanian maupun non pertanian. Kelas kesesuaian lahan suatu wilayah untuk suatu pengembangan pertanian pada dasarnya ditentukan oleh kecocokan antara sifat fisik lingkungan mencakup iklim, tanah, terrain mencakup lereng, topografi/relief, batuan di permukaan dan di dalam tanah serta singkapan batuan, hidrologi dan persyaratan penggunaan lahan atau persyaratan tumbuh tanaman. Kesesuaian lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pertanian karena tanaman padi membutuhkan kondisi lingkungan yang sesuai agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, analisis kesesuaian lahan menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor yang menjadi pembatas pada lahan sehingga tidak berproduksi secara maksimal.

Selain analisis lahan, penting juga untuk mengetahui kelayakan ekonomi komoditas yang di teliti. Dengan melakukan analisis kelayakan ekonomi, petani dapat mengetahui apakah usaha budidaya padi yang dilakukannya menguntungkan atau tidak. Biaya produksi yang tinggi dan harga jual yang rendah dapat menghambat petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi. Analisis kesesuaian lahan dan analisis kelayakan ekonomi akan membantu petani dalam mengambil tindakan pengolahan lahan yang cocok guna mengurangi kerugian dan menambah pemasukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul "Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi (*Oriza sativa*. L) Berdasarkan Analisis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian survei dengan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang data perolehan dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendeskripsikan karakteristik lahan dan kelayakan ekonomi. Analisis kesesuaian lahan dan iklim menggunakan pendekatan parametrik (Square root method) yaitu pemberian nilai pada tingkat pembatas yang berbeda pada sifat lahan, dalam skala normal diberi nilai maksimum 100 hingga nilai minimum 0 serta analisis kelayakan ekonomi (R/C ratio) untuk mengetahui apakah menguntungkan secara ekonomi atau tidak bagi petani utamanya dalam pengembangan usahatani padi,

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Sinjai secara geografis terletak pada titik $5^{\circ}2'56''$ - $5^{\circ}21'16''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}56'30''$ -

120°25'33" Bujur timur. Kabupaten Sinjai terletak dibagian pantai Timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223km dari kota Makassar. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bulupoddo dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Selatan.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Alat dan Bahan

Dalam penelitian ini alat-alat yang akan digunakan adalah :

1. Seperangkat alat untuk survey dan analisis sampel tanah dapat dilihat pada Tabel 9.
2. Seperangkat komputer dan software Arc Gis versi 10.3

Tabel 3. Alat yang digunakan Untuk Survey dan Analisis Sampel Tanah

No.	Alat	Kegunaan
1	Meteran	Menentukan kedalaman lapisan profil
2	GPS	Menentukan titik koordinat
3	Munsel Soil Colour Chart	Mengetahui karakteristik tanah melalui pengamatan warna tanah
4	Kantong Plastik	Tempat sampel tanah komposit
5	Kamera Digital	Alat dokumentasi
6	Alat Tulis	Mencatat hasil pengamatan
7	Hydrometer, gelas ukur, ayakan, pipet tetes, neraca analitik dan oven	Mengukur tekstur
8	Neraca, labu ukur dan pipet tetes	Mengukur C Organik
9	Neraca, labu ukur, labu semprot dan sentrifuse	Mengukur KTK
10	Neraca, botol kocok dan pH meter	Mengukur pH
11	Spektrofotometer, flamefotometer dan absorption spektrofotometer	Mengukur basa-basa

Sumber : Data Primer 2024

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel tanah terganggu
2. DIP (Daftar Isian Profil)
3. Peta dan data dapat dilihat pada tabel 10.
4. Bahan kimia untuk analisis contoh tanah.

Tabel 4. Peta dan Data yang Digunakan

No.	Jenis Peta/Data	Skala	Sumber
1	Peta Administrasi Kecamatan Sinjai Utara	1:50.000	Peta RBI KemenLH 2017 Analisis SIG
	Peta kemiringan Lereng		
2	Kecamatan Sinjai Utara	1:50.000	KemenLH 2017
			DEM SRTM 30m
3	Peta Jenis Tanah	1:50. 000	KemenLH2017
	Kecamatan Sinjai Utara		
4	Peta Penggunaan Lahan	1:50.000	KeMenLH2017
	Kecamatan Sinjai Utara		
5	Peta Unit Lahan	1 : 60.000	KemenLH2017
	Kecamatan Sinjai Utara		
6	DataSuhu/Temperatur 10 Tahun		BMKG2019 –2023
	Kecamatan Sinjai Utara		

Sumber : Data Primer 2024

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dilapangan, data primer dalam peneitian ini yaitu data sifat fisik tanah dan hasil analisis laboratorium, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari Biro pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adanya populasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan besarnya anggota sampel yang

diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah petani padi di kecamatan sinjai utara dengan jumlah petani 1562 orang yang tersebar di enam kelurahan. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Ekonomi

a. Harga Usahatani Padi

Harga usahatani padi diartikan sebagai salah satu elmen dalam menghasilkan pendapatan bagi petani. Keadaan produksi dan harga dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 5. Harga Padi Responden di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No.	Uraian	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi Musim Tanam I	6.588	5.800	38.209.182
2	Produksi Musim Tanam II	4.941	5.800	28.656.872

Sumber : Data Primer,2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa harga padi yang digunakan adalah harga yang banyak disebutkan oleh para responden mengingat bahwa harga padi naik turun dan tidak menetap, hasil wawancara dengan petani juga memberikan range harga yang berbeda mulai dari harga 5.000 sampai dengan harga 10.000 per kg.

Proses produksi padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berdasarkan wawancara bahwa penentuan mulai melakukan aktivitas produksi mengikuti waktu musim hujan yang belakangan tidak menentua namun secara umum proses produksi dimulai pada bulan 11 atau bulan 12 dan akan berakhir pada bulan februari atau Maret untuk musim tanam pertama dan bulan april atau mei dan berakhir pada juli atau agustus untuk musim tanam ke 2.

b. Biaya Usahatani Padi

Biaya usaha tani padi merupakan besaran biaya yang dikeluarkan seorang petani dalam melakukan usahatani padi. Adapun biaya usahatani padi yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 6. Biaya Usaha Tani Padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No.	Uraian	Rata-Rata	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Variabel			
	a. Benih (Kg)	41,17	16.000	658.778
	b. Pestisida (Pcs)	13,35	110.000	1.468.210
	c. Pupuk (Sak)	6,74	150.000	1.010.526
	d. Bahan bakar (Liter)	17,16	6.800	116.673
	e. Tenaga Kerja Keluarga (HKP)	155,70	15.000	388.920
	f. Tenaga Kerja Luar Keluarga (HKP)	2,71	25.000	67.792
	g. Sewa Mesin Pengolah lahan(HKP)	2,45	200.000	489.600
	h. sewa Mesin Panen (HKP)	2,82	580.000	1.637.981
	Total Biaya Variabel	-	-	5.838.480
2	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan Traktor	-	-	747.368,42
	b. Penyusutan Cangkul	-	-	6.915,79
	c. Penyusutan Parang	-	-	11.263,16
	d. Penyusutan Sabit	-	-	4.278,95
	e. Penyusutan Tangki	-	-	78.000,00
	f. Penyusutan Alat Jemur	-	-	50.894,74
	Total Biaya Tetap	-	-	898.721,06

Sumber : Data Primer, 2024

Menurut Mulyadi (2018:8) mengungkapkan bahwa "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Tabel 21 Menunjukkan bahwa biaya variabel dalam rata-rata usahatani padi dilokasi penelitian hasil dari olah data kuisisioner sebesar Rp 5.838.480 yang terdiri dari biaya benih sebesar Rp 658.778 pestisida sebesar 1.468.210 pupuk 1.010.526 bahan bakar Rp 116.673 alokasi tenaga kerja keluarga Rp 388.920 tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 67.792 sewa mesin pengolahan lahan sebesar Rp 480.600 sewa dan mesin panen Rp 1.637.981.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani dilokasi penelitian sebesar Rp 898.721 yang terdiri atas biaya penyusutan traktor sebesar Rp 747.368/tahun, penyusutan cangkul Rp 6.915/tahun, penyusutan parang Rp 11.263/tahun, penyusutan sabit Rp 4.278/tahun, penyusutan tangki Rp 78.000/tahun dan penyusutan alat jemur sebesar Rp 50.894/tahun.

c. Analisis Produksi dan Pendapatan

1. Produksi

Produksi usahatani padi di lokasi penelitian Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada secara umum dilakukan dalam 2 kali produksi mengingat bahwa lahan sawah yang ada pada lokasi penelitian ini merupakan sawah tadah hujan. Produksi pada musim pertama dan kedua biasanya berbeda mengingat jumlah curah hujan pada musim satu dan dua berbeda. Adapun produksi padi pad lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi Usahatani Padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No.	Uraian	Jumlah (Kg)
1	Produksi Musim Tanam I	6.588
2	Produksi Musim Tanam II	4.941

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi petani hasil wawancara 95 responden pada setiap musim panen berbeda, pada musim tanam pertama rata-rata jumlah produksi petani sebesar 6.588 Kg sedangkan pada musim tanam kedua hasil produksi yang didapatkan petani sebesar 4.942 Kg.

d. Pendapatan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni and Maskan, 2014).

Pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahataniya tergantung besar kecilnya produksi yang didapat serta berpa banyak biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi, adapun analisis produksi dan pendapatan yang diperoleh dari responden di Kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No.	Uraian	Rata-Rata	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Produksi	11.528,63	-	66.866.063,16
2	Biaya Variabael			
	a. Benih (Kg)	41,17	16.000	658.778
	b. Pesticida (Pcs)	13,35	110.000	1.468.210
	c. Pupuk (Sak)	6,74	150.000	1.010.526

d. Bahan bakar (Liter)	17,16	6.800	116.673
e. Tenaga Kerja Keluarga (HKP)	155,70	15.000	388.920
f. Tenaga Kerja Luar Keluarga (HKP)	2,71	25.000	67.792
g. Sewa Mesin Pengolah lahan (HKP)	2,45	200.000	489.600
h. sewa Mesin Panen (HKP)	2,82	580.000	1.637.981
Total Biaya Variabel	-	-	5.838.480
3 Biaya Tetap			
a. Penyusutan Traktor	-	-	747.368,42
b. Penyusutan Cangkul	-	-	6.915,79
c. Penyusutan Parang	-	-	11.263,16
d. Penyusutan Sabit	-	-	4.278,95
e. Penyusutan Tangki	-	-	78.000,00
f. Penyusutan Alat Jemur	-	-	50.894,74
Total Biaya Tetap	-	-	898.721,06
4 Total Biaya (2+3)		-	6.737.210
5 Pendapatan (1 - 4)		-	60.128.862

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 8 diatas menunjukkan produksi yang diperoleh petani dilokasi penelitian sebesar Rp 66.866.063 dengan rata-rata tingkat produksi sebesar 11.528,63 Kg/Tahun. Hasil produksi ini bukan merupakan biaya bersih dikarenakan hasil dari produksi di alokasikan untuk bebrapa biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 5.838.480 terdiri dari biaya untuk benih, pestisida, pupuk, bahan bakar, alokasi tenaga kerja dan sewa alat unntuk pengolahan lahan dan panen.

Sedang untuk biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani padi sebesar Rp 898.721,06 yang terdiri dari biaya penyusutan traktor dengan unur ekonomis selama 10 tahun, cangkul dengan umur ekonomis 10 tahun, parangdengan umur ekonomis 10 tahun, sabit dengan umur ekonomi 10 tahun, penyusutan tangki dengan umur ekonomis selama 5 tahun dan alat jemur dengan emur ekonomis 3 tahun, data biaya variabel dapat dilihat juga pada data lampiran 1 dan 2. Sehingga banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani padi sebesar Rp 6.737.201.

Berdasarkan hasil antara produksi dan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi maka banyaknya keuntungan yang diperoleh para petani di Kecamatan Sinjai Utara sebesar Rp 60.128.862.

e. Keuntungan

Analisis keuntungan adalah proses mengevaluasi apakah usahatani yang dijalankan memiliki risiko yang mungkin terjadi serta mengetahui sejauh mana kemungkinan prospeknya. Adapun analisis keuntungan responden di Kecamatan

Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dapat dilihat Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Keuntungan Responden di Kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Uraian	Nilai
Total Penerimaan (TR)	66.866.063
Total Biaya (TC)	6.737.201
Keuntungan	60.128.862

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh petani padi di Kecamatan Sinjai Utara sebesar Rp 60.128.862 dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa penerimaan lebih besar dari besaran pengeluaran yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani padi. Ini berarti penerimaa dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses usahatani padi dan usahatani ini merupakan usahatani yang menguntungkan.

f. R/C – Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan rata-rata dengan total biaya. Adapun tingkat kelayakan usahatani padi di Kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis R/C - Rasio Usahatani Padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No.	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	66.866.063,16
2	Biaya	6.737.201
3	R/C	9,92

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa analisis Revenu Cost-Ratio usahatani padi sebesar 10,58, yang artinya setiap pengeluaran Rp 1, petani padi memperoleh keuntungan sebesar Rp 9,92 Dengan demikian usahatani padi di Kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai layak untuk dikembangkan.

Hasil diatas sesuai apa yang telah diungkapkan oleh Kartasapoetra (1988) bahwa apabila nilai R/C >1 maka usahatani tersebut menguntungkan. Dengan demikian usahatani yang dilakukan oleh petani padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sangat produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan namun biaya produksi masih bisa lebih di efisienkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

Analisis Korelasi

Data produktivitas tanaman padi di lokasi penelitian Kecamatan Sinjai Utara berdasarkan hasil wawancara. Hasil produktivitas padi tersebut lalu dihubungkan dengan nilai indeks kesesuaian lahan tiap unit lahan pengamatan. Hubungan ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana, selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Indeks Lahan Terhadap Produktivitas Tanaman Padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No.	Kelas Lahan	Profil	Indeks Lahan	Produktivitas (Ton/Ha)	Prediksi Hasil Potensial (Ton/Ha)
1		6	42,2	3,9	4,5 - 5
2		11	42,2	4,2	4,5 - 5
3		12	44,5	4,3	4,5 - 5
4		15	42,2	3,9	4,5 - 5
5	S3	16	44,5	4	4,5 - 5
6		17	42,2	3,8	4,5 - 5
7		18	44,5	4,2	4,5 - 5
8		19	45,2	4,2	4,5 - 5
9		20	44,5	4	4,5 - 5

Sumber : Data primer, 2024

Tabel diatas memberikan informasi mengenai prediksi hasil potensial lahan berdasarkan kelas kesesuaian lahan dan indeks kesesuaian lahan. Secara umum lahan pertanian pada lokasi penelitian mampu menghasilkan padi sampai dengan 4,5 – 5ton/ha seperti wilayah lain yang rata-rata mampu menghasilkan 5 ton/ha

Tabel 12. Koefisien Korelasi Dalam Pengambilan Keputusan

Korelasi			
		IndeksLahan	Produktivitas
IndeksLahan	Pearson Correlation	1	.562
	Sig. (2-tailed)		.115
	N	9	9
Produktivitas	Pearson Correlation	.562	1
	Sig. (2-tailed)	.115	
	N	9	9

Berdasarkan Tabel Output diatas maka dalam pengambilan keputusan merujuk pada

ke 2 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariete pearson antara lain :

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig (2-tailed) : Dari tabel output diatas diketahui nilai Sig sebesar $0.115 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara indeks kesesuaian lahan dengan produktivitas.
2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations) : Diketahui nilai r hitung adalah sebesar $0.562 < r$ tabel 0.666 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan korelasi antara indeks kesesuaian lahan dengan produktivitas.
3. Tidak adanya korelasi antara indeks kesesuaian lahan dengan produktivitas disebabkan oleh keadaan iklim pada beberapa waktu pertumbuhan padi, beberapa wilayah kejenuhan basa sangat rendah, iklim yang berubah serta serangan hama dan penyakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan produktivitas dan kelayakan usahatani padi di Kecamatan Sinjai Utara berdasarkan Analisis Kesesuaian Lahan maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Kelas kesesuaian lahan aktual lokasi penelitian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai secara umum masuk dalam kelas kesesuaian lahan S3 (sesuai marginal), faktor pembatas pada lahan adalah iklim yang tanpa usaha perbaikan karena merupakan faktor alam dan kejenuhan basa dengan usaha perbaikan pemupukan dan pemberian belerang. 2). Kesesuaian lahan potensial lokasi penelitian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yaitu S3c (sesuai marginal) dengan faktor pembatas iklim yang tidak dapat dilakukan usaha perbaikan. 3). Secara ekonomi usahatani padi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sangat layak dilakukan dengan nilai R/C Ratio >1 .

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., & Saputra, A. Y. (2017). E-Commerce berbasis marketplace dalam upaya mempersingkat distribusi penjualan hasil pertanian. *Jurnal RESTI (rekayasa sistem dan teknologi informasi)*, 1(2), 131-136.
- Budianto, Y., Tjoneng, A. and Ibrahim, B. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Padi (*Oriza Sativa L.*) di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba", *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, Vol. 2 No. 3, pp. 29–36.
- Fikriawan et al. (2024). Analisis Status Hara Nitrogen untuk Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Mare Kabupaten Bone". *Jurnal AGrotekMAS*, Vol. 5 No. 1 April 2024.

- Husni, A.K.H. and Maskan, A.F. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan", *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, Vol. 13 No. 1, pp. 49–52.
- Hidayat R et al. (2020). Apalikasi Sistem Informasi Geografis dalam Perencanaan Penggunaan Lahan Padi Sawah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone". *Jurnal AGrotekMAS*, Vol 1 No.3, 2020.
- Jani, A.R., Susilawati, W. and Asnawati, I.S. (2018). Analisis Usahatani Buah Naga di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Khusairi. SP)", *JAS (Jurnal Agri Sains)*, Vol. 1 No. 2, pp. 1–12.
- Junaidi, H. (2018). Usaha Peningkatan Produksi Padi (*Oryza Sativa* L) dengan Penambahan N Pada Perlakuan Dosis Pupuk Kandang", *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, Vol. 2 No. 1, p. 42.
- Kusbiantoro, D. (2015). Analisis Usahatani Bunga Potong Krisan di Kabupaten Tanah Karo", *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 4 No. 1, pp. 92–99.
- Marsaoly, H., Sangadji, S. and Sumartono, E. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah pada Unit Transmigrasi (Trans Koli)", *Jurnal Agritepa*, Vol. 7 No. 2, pp. 142–151.
- Masnilam, H. (2020). Determinan Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No. 1, pp. 33–53.
- Ningsih, N.W., Saida, S. and Ibrahim, B. (2022). Penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, Vol. 4 No. 3, pp. 374–381.
- Nuswardhani, S.K. (2017). Struktur Biaya dan Profitabilitas Usahatani Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Dan Kedelai)", *Agromix*, Vol. 8 No. 1, pp. 64–74.
- Rachmatullah, T. (2016). Tingkat Deviasi Konversi Lahan di Kawasan Lindung Kelurahan Wonorejo Surabaya", *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 5 No. 1.
- Rahma, N., Boceng, A. and Nontji, M. (2022). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar", *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, Vol. 3 No. 2, pp. 97–104.
- Rustandy, E.A., Haris, A. and Edy, E. (2023). Evaluasi Karakter Agronomi Padi Lokal Ase Taddaga Generasi M3 Hasil Induksi Mutasi Sinar Gamma", *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, Vol. 4 No. 3, pp. 382–390.